

Promosi Kesehatan Kader Posyandu Melati 6 dalam Pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) di Desa Lengkong Kulon Pagedangan, Kabupaten Tangerang-Banten.

Ade Siti Khaeriah*

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : adesiti.khaeriah@umt.ac.id

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi Penulis: adechudari@gmail.com*

Article History:

Received: Agustus 12, 2024;

Revised: Agustus 28, 2024;

Accepted: September 07, 2024;

Online Available: September 10, 2024;

Keywords: Health Promotion, Posyandu Cadres, PIN Polio Program, Lengkong Kulon Village, Immunization

Abstract: Pekan Imunisasi Nasional or The Polio Immunization Week (PIN) program is an important government initiative to eliminate polio in Indonesia. Posyandu cadres play a key role in the implementation of this program, especially in terms of health promotion and increasing immunization coverage. In Lengkong Kulon Village, Pagedangan Sub-district, Tangerang Regency-Banten, health promotion efforts are also carried out by Posyandu Melati 6 cadres to invite the community to participate in the Polio PIN held on 27 May and 16 August 2024, so as to achieve optimal immunization coverage targets. This study used a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation and in-depth interviews with Posyandu Melati 6 cadres, community members and local health officials. Observation and analysis of related documents were also conducted to complement the information obtained. The findings show that Posyandu Melati 6 cadres in Lengkong Kulon village have been active in disseminating information about the importance of polio immunization and organizing health education activities. However, there were some challenges, including limited resources, lack of training, and communication barriers with the community. Nonetheless, the proactive involvement of Posyandu cadres and support from village officials, community leaders, village midwives, and the surrounding community, contributed to the increase in immunization coverage.

Abstrak

Program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio merupakan inisiatif penting pemerintah dalam upaya mengeliminasi penyakit polio di Indonesia. Kader Posyandu memainkan peran kunci dalam pelaksanaan program ini, terutama dalam hal promosi kesehatan dan peningkatan cakupan imunisasi. Di Desa Lengkong Kulon Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten, upaya promosi kesehatan juga dilakukan kader Posyandu Melati 6 guna mengajak masyarakat untuk mengikuti PIN Polio yang diadakan pada 27 Mei dan 16 Agustus 2024, sehingga mencapai target cakupan imunisasi yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kader Posyandu Melati 6, anggota masyarakat, dan petugas kesehatan setempat. Observasi dan analisis dokumen terkait juga dilakukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh. Temuan menunjukkan bahwa kader Posyandu Melati 6 di Desa Lengkong Kulon telah aktif dalam menyebarkan informasi tentang pentingnya imunisasi polio dan mengorganisir kegiatan penyuluhan kesehatan. Namun, terdapat beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan hambatan komunikasi dengan masyarakat. Meskipun demikian, keterlibatan kader Posyandu yang proaktif dan dukungan dari perangkat desa, tokoh masyarakat, bidan desa, dan masyarakat sekitar, berkontribusi pada peningkatan cakupan imunisasi.

Kata Kunci: Promosi kesehatan, kader Posyandu, Program PIN Polio, Desa Lengkong Kulon, imunisasi

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam upaya mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I). Laporan WHO (2022) menyebutkan bahwa imunisasi mencegah 2-3 juta kematian setiap tahun dari penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza, dan campak. Ditambahkan, peningkatan cakupan vaksinasi global dapat mencegah 1,5 juta kematian tambahan.

Lebih lanjut, UNICEF melaporkan bahwa imunisasi mencegah hingga 5 juta kematian setiap tahun. Untuk setiap \$1 yang diinvestasikan dalam imunisasi anak, \$44 dihemat dalam biaya perawatan kesehatan, kehilangan upah, dan produktivitas yang hilang akibat penyakit (UNICEF. (2023). Immunization

Di Indonesia, program imunisasi nasional yang dilaksanakan konsisten sejak 1995, telah menjadi bagian integral dari upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kelompok rentan, seperti baduta (bawah dua tahun) dan balita (bawah 5 tahun). Sejauh ini, meskipun telah dilaksanakan selama puluhan tahun, cakupan imunisasi di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada tahun 2021 mencapai 84,2% (Kemenkes RI, 2022). Angka ini masih di bawah target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024 yang menetapkan cakupan IDL sebesar 90% pada tahun 2024. Lebih lanjut, disparitas cakupan imunisasi antar wilayah masih menjadi tantangan, dengan beberapa provinsi di Indonesia Timur memiliki cakupan di bawah 70% (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan program imunisasi adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Dalam konteks ini, kegiatan promosi kesehatan berperan penting dalam mensosialisasikan program imunisasi. Promosi Kesehatan, yang salah satunya dilakukan para kader Posyandu yang ada di setiap RW di Indonesia, tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berupaya mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap imunisasi.

Studi terdahulu menunjukkan, intervensi promosi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan cakupan imunisasi secara signifikan. Lebih lanjut, bahwa edukasi berbasis masyarakat dapat meningkatkan cakupan imunisasi hingga 18% dalam waktu enam bulan (Prasetyo et al., 2020).

Pekan Imunisasi Nasional (PIN) merupakan bagian dari upaya global untuk memberantas polio. Program ini merupakan strategi tambahan untuk mempercepat pencapaian

target cakupan imunisasi nasional, terutama untuk vaksin polio. Tujuan utama program ini, antara lain, adalah :

1. Meningkatkan cakupan imunisasi secara cepat dan merata di seluruh wilayah Indonesia.
2. Memutus rantai penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), khususnya polio.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi.
4. Memperkuat sistem imunisasi rutin.

PIN dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Vaksin diberikan gratis kepada semua anak dalam kelompok usia target, tanpa memandang status imunisasi sebelumnya. Selama PIN, pos-pos pelayanan imunisasi didirikan di berbagai lokasi strategis seperti Posyandu, sekolah, dan tempat-tempat umum. Petugas kesehatan dan kader masyarakat pun dikerahkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Termasuk, kampanye media dan edukasi masyarakat secara intensif.

Seiring berjalannya waktu, fokus PIN bergeser dari hanya polio ke berbagai vaksin lain sesuai kebutuhan nasional, seperti tersebut di bawah ini :

1. 1995-2002: PIN fokus pada pemberian vaksin polio oral (OPV). Hasil: Indonesia berhasil mencapai status bebas polio pada tahun 2014.
2. 2003-2016: PIN diperluas untuk mencakup vaksin lain seperti campak dan rubella. Hasilnya, cakupan imunisasi campak meningkat dari 84% pada tahun 2002 menjadi 93% pada tahun 2016 (WHO, 2018).
3. 2017-sekarang: PIN berevolusi menjadi Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang lebih komprehensif karena mencakup pada vaksin Measles-Rubella (MR) dan polio. Hasilnya, cakupan imunisasi MR melalui BIAN 2022 mencapai 96,8% dari target nasional (Kemenkes, 2022).

Pada 2024, PIN dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu mulai 27 Mei dan tahap kedua dimulai pada 15 Juli 2024. Pelaksanaan PIN 2024 difokuskan pada pemberian vaksin polio guna memutus rantai penularan polio dan melindungi anak-anak Indonesia. Sasaran PIN Polio adalah seluruh anak berusia 0-7 tahun dan tidak memandang status imunisasi sebelumnya.

Mengingat pentingnya imunisasi baduta dan balita serta peran penting promosi kesehatan dalam menunjang keberhasilan program imunisasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan promosi kesehatan kader Posyandu Melati 6 Pabuaran dalam program Pekan Imunisasi Nasional tahun 2024 di RW 06 Desa Lengkong Kulon Pagedangan – Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi nasional dan mencapai target Sustainable Development

Goals (SDGs) terkait kesehatan anak.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pelaksanaan promosi kesehatan kader Posyandu Melati 6 dalam program PIN 2024. Denzin dan Lincoln (1987), seperti yang dikutip oleh Moleong (2017:5), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada latar alamiah, dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi.

Sedangkan data penelitian bersumber pada pelaksanaan promosi kesehatan yang dilakukan para kader Posyandu Melati 6 Pabuaran dalam program PIN 2024 di RW 06, Desa Lengkong Kulon Pagedangan-Kabupaten Tangerang, yang didapat melalui : Observasi, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, wawancara digunakan karena peneliti ingin memahami lebih dalam tentang hal-hal yang dialami oleh para informan. Wawancara terstruktur merujuk pada sebuah interaksi di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis sebagai alat penelitian (Sugiyono,2020:220). Dalam konteks ini, wawancara terstruktur dilakukan baik secara langsung tatap muka maupun melalui media elektronik kepada informan yang dipilih dengan selektif. Fokus khusus dari wawancara ini adalah kegiatan promosi kesehatan kader Posyandu Melati 6 Pabuaran dalam pelaksanaan PIN 2024 di RW 06, Desa Lengkong Kulon Pagedangan – Kabupaten Tangerang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Lengkong Kulon terletak di kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten. Desa dengan luas 618,4470 km² ini dikenal pula sebagai “Desa Lengkong Terjepit”, karena letak desa ini seperti terhimpit di tengah pesatnya pembangunan kota baru Bumi Serpong Damai (BSD City) di sekelilingnya . Dengan jumlah penduduk sekitar 9670 jiwa, Desa Lengkong Kulon dikenal juga sebagai Lengkong Kyai karena menurut sejarah, desa ini menjadi salah satu lokasi penyebaran Islam di wilayah Tangerang di masa lampau.

Keberadaannya yang terselip di antara kemegahan kota baru BSD City, mengakibatkan mata pencaharian utama penduduknya berubah, dari petani menjadi pekerja sektor informal di sekitaran BSD City. Hal ini dikarenakan lahan pertanian yang semula merupakan ladang mata pencaharian penduduk, semakin sempit (jika tidak bisa dikatakan nyaris punah) akibat alih fungsi lahan. Sebagian besar sawah dan kebun sudah berubah menjadi perumahan, sentra-

sentra bisnis, dan infrastruktur jalan raya. Sementara itu petani tanpa lahan pun semakin tak sanggup menyewa sawah dan lahan kebun akibat kalah saing dengan para pemodal besar. Meski begitu kehidupan sosial kemasyarakatan berlangsung seperti umumnya desa-desa lain di Indonesia. Perangkat desa bergotong royong dengan warga, terutama para pemuka masyarakat terus berupaya memajukan desa melalui potensi dan partisipasi setempat, termasuk dalam hal melaksanakan program-program pemerintah, seperti Pekan Imunisasi Nasional (PIN Polio) yang dilaksanakan pada 31 Juli dan 16 Agustus 2024.

Pos Pelayanan Terpadu atau yang biasa disingkat dengan sebutan Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat – umumnya di tingkat Rukun warga (RW). Posyandu diselenggarakan guna membantu kerja pemerintah dalam meningkatkan mutu kesehatan bagi masyarakat, terutama untuk balita dan ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Hal ini pula yang menjadi tugas para kader Posyandu Melati 6 Desa Lengkong Kulon Pagedangan-Kabupaten Tangerang Banten. Untuk terus melakukan pendekatan kepada warga yang menjadi sasaran pelayanan posyandu, melalui kegiatan promosi kesehatan.

Tujuan umum promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan kapasitas individu, keluarga, dan kelompok masyarakat untuk hidup dengan baik, untuk mengembangkan pendekatan kesehatan berbasis masyarakat, dan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan kapasitas tersebut. Ada tiga tingkatan tujuan peningkatan kesehatan: tujuan program, tujuan pendidikan, dan tujuan perilaku.

Berdasarkan rumusan WHO (1994) strategi promosi kesehatan secara global terdiri dari 3 hal, yaitu : Advokasi, Dukungan Sosial, dan Pemberdayaan masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi PIN Polio tahun 2024, kader Posyandu Melati 6 melakukan beberapa strategi promosi kesehatan seperti apa yang dirumuskan WHO, seperti tersebut di atas.

1. **Advokasi.** Advokasi (Advocacy) adalah kegiatan untuk meyakinkan orang lain agar orang lain tersebut membantu atau mendukung terhadap apa yang diinginkan. Pelaksanaan PIN Polio di RW 06 Pagedangan yang berlangsung pada 31 Juli dan 16 Agustus 2024, mendapat sambutan baik dari warga setempat. Jumlah anak yang mengikuti program PIN tahun ini di Posyandu Melati 6 Lengkong Kulon, berjumlah 224 anak dengan kisaran usia 0-7 tahun. Hal ini tidak terlepas dari upaya pendekatan dan penyuluhan yang dilakukan para kader agar masyarakat aktif mengikuti kegiatan posyandu, terutama pada pelaksanaan PIN Polio kali ini. Pada kegiatan pelayanan posyandu Melati 6 yang diadakan setiap bulan, terdapat sesi penyuluhan rutin tentang pentingnya posyandu untuk kesehatan ibu dan anak, serta edukasi tentang manfaat

imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, dan layanan ibu hamil dan menyusui. Keteraturan dan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu untuk menyediakan layanan kesehatan turut memberi andil dalam upaya advokasi terhadap program PIN Polio. Program imunisasi di Posyandu Melati 6 telah mencapai tingkat keberhasilan yang signifikan, yakni hampir mencapai 80%. Meskipun demikian, masih ada sebagian ibu yang menolak untuk mengikuti program imunisasi ini, terutama karena larangan suami. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pencapaian yang baik dalam mencapai target imunisasi, tantangan sosial dan budaya seperti peran serta dan pengaruh suami terhadap keputusan kesehatan istri tetap menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini.



2. **Dukungan Sosial.** Dukungan Sosial adalah kegiatan untuk mencari dukungan sosial melalui tokoh-tokoh masyarakat (tomas), baik tokoh masyarakat formal maupun informal. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar para tokoh masyarakat, sebagai jembatan antara sektor kesehatan sebagai pelaksana program kesehatan dengan masyarakat (penerima program) kesehatan. Dengan kegiatan mencari dukungan sosial yang dilakukan para kader Posyandu 6 melalui tomas pada dasarnya adalah mensosialisasikan program-program kesehatan, khususnya PIN Polio, agar masyarakat mau menerima dan berpartisipasi terhadap program-program tersebut. Oleh sebab itu, strategi ini juga dapat dikatakan sebagai upaya bina suasana, atau membina suasana yang kondusif terhadap penerimaan masyarakat terhadap program kesehatan. Di sisi lain, keterlibatan perangkat desa dan tokoh agama Lengkong Kulon Pagedangan dalam cara-cara ini mencerminkan komitmen mereka untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Dukungan mereka tidak hanya terbatas pada level simbolis, tetapi juga dalam penyediaan fasilitas pendukung pelaksanaan program-program kesehatan. Secara keseluruhan, kolaborasi antara perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat punya peran penting dalam keberhasilan meningkatkan

partisipasi dan efektivitas program kesehatan seperti program PIN Polio.



3. **Pemberdayaan Masyarakat** (Empowerment). Pemberdayaan Masyarakat adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan pada masyarakat langsung. Tujuan utama pemberdayaan adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (visi promosi kesehatan). Pemberdayaan masyarakat di lingkungan Posyandu Melati 6 dalam upaya promosi program PIN Polio, bertujuan meningkatkan partisipasi aktif dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar mereka. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pemberdayaan ini, Posyandu Melati 6 tidak hanya jadi tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga jadi pusat kegiatan yang memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mencapai kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik. Pemberdayaan ini diharapkan berdampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membangun fondasi yang kuat untuk pembangunan kesehatan berkelanjutan di tingkat lokal.





4. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisa terhadap pelaksanaan promosi kesehatan kader Posyandu Melati 06, didapat simpulan, bahwa kegiatan advokasi kader Posyandu Melati 6 dalam upaya promosi kesehatan khususnya imunisasi, telah berhasil mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program PIN Polio 2024. Kolaborasi antara kader Posyandu Melati 6, bidan desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, mahasiswa KKN UMT, serta partisipasi aktif masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam meningkatkan cakupan imunisasi polio melalui pelaksanaan PIN 2024.

Dukungan sosial dari tokoh masyarakat dalam menyebarkan informasi penting tentang imunisasi kepada warga pun turut memberi andil dalam keberhasilan pelaksanaan program PIN. Dengan demikian, dukungan sosial di Posyandu Melati 6 bukan hanya pada aspek partisipasi masyarakat, tetapi juga pada penyediaan informasi yang akurat, penanganan tantangan operasional, dan pembangunan kepercayaan dalam pelayanan kesehatan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan holistik terhadap kesehatan masyarakat dapat memberikan arti positif dan berkelanjutan bagi komunitas setempat. Sedangkan pemberdayaan masyarakat wilayah cakupan pelayanan Posyandu Melati 6, bukan hanya tentang memberikan layanan kesehatan, tetapi juga tentang membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola kesehatan mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, S. (2021). Komunikasi Persuasif Petugas Kesehatan Dalam Memberikan Imunisasi MR Pada Ibu dan Anak, Universitas Lampung
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dan ICF International. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF

International

- Bloom, D.E., et al. (2021). The value of vaccination. *Advances in Experimental Medicine and Biology*, 1349, 1-17.
- CDC. (2022). Vaccine Effectiveness. <https://www.cdc.gov/vaccines/vac-gen/howvdpd.htm>
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Dwi Gunayanti Noviana, M. B. Q. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *Jurnal Of Health Science And Prevention*, 134. <https://jurnalfpk.uinsby.ac.id/>
- Fitriyani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Haro, M. (2022). Pengertian Komunikasi Kesehatan. In *Komunikasi Kesehatan* (p. 202).
- Harun, R., & Ardianto, E. (2017). *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. T, Raja Grafindo Persada. Depok
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, dan W. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Endurance*, 153. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2820>
- Inggari, A. (2020). Mengenal Teori Komunikasi Kesehatan. Diakses pada 28 Agustus 2024 dari tambahpintar.com <https://tambahpintar.com/teorikomunikasi-kesehatan/>
- Junaedi, F. (2018). *Komunikasi Kesehatan Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Kencana
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Capaian Imunisasi Nasional Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kesehatan, K. (2012). *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*.
- Middle-Income Countries, 2011–20. *Health Affairs*, 35(2), 199-207.
- Ozawa, S., et al. (2016). Return On Investment From Childhood Immunization In Low- And
- Prasetyo, D., Sukandar, H., & Saepudin, M. (2020). Community-based health promotion intervention improves immunization coverage
- UNICEF. (2023). Immunization. <https://www.unicef.org/immunization> among under-five children in West Java, Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 53(2), 117-124.
- World Health Organization (WHO) (2022). Immunization. <https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/immunization>